

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

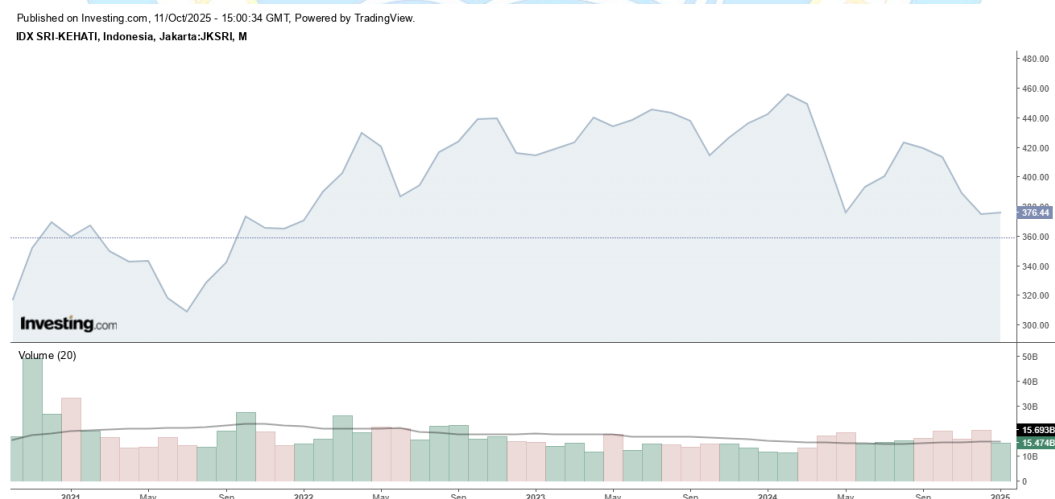
Isu keberlanjutan telah menjadi salah satu fokus utama dalam perkembangan ekonomi global maupun nasional. Saat ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga diharapkan mampu memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Untuk mendukung penerapan prinsip keberlanjutan tersebut, pemerintah bersama otoritas sektor keuangan terus mendorong perusahaan agar mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah melalui penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan emiten dan lembaga jasa keuangan menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Regulasi ini menjadi landasan penting dalam mendorong transparansi serta penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha, sekaligus menegaskan bahwa tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

Sebagai implementasi dari upaya penguatan praktik keberlanjutan di pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) meluncurkan Indeks SRI-KEHATI pada tahun 2009. Indeks SRI-KEHATI ini terdiri atas 25 perusahaan publik yang diseleksi berdasarkan kinerja keuangan yang baik serta komitmen terhadap prinsip

keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk menjaga kualitas dan konsistensi perusahaan yang tergabung di dalamnya, evaluasi komposisi indeks dilakukan secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun.

Keberadaan Indeks SRI-KEHATI memberikan manfaat sebagai acuan bagi investor dalam mengidentifikasi perusahaan yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan. Perusahaan yang mampu mempertahankan posisinya dalam indeks tersebut umumnya dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menyeimbangkan pencapaian tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Kamaluddin & ES (2024), perusahaan yang secara konsisten menjadi bagian dari Indeks SRI-KEHATI cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, serta nilai pasar yang relatif stabil karena dianggap mampu menerapkan prinsip keberlanjutan secara berkelanjutan dalam kegiatan operasionalnya.

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Indeks SRI-KEHATI 2021–2024



Sumber : <https://id.investing.com/indices/sri-kehati-chart> diakses (2025)

Meskipun demikian, perkembangan Indeks SRI-KEHATI selama periode 2021–2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Nilai indeks sempat mencapai lebih dari 450 poin pada tahun 2022, namun mengalami penurunan hingga berada di kisaran 376 poin pada akhir tahun 2024 (Investing.com, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan oleh perusahaan yang tergabung dalam indeks tersebut belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan nilai pasar perusahaan secara konsisten.

Perubahan nilai indeks tersebut mencerminkan dinamika tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI. Ketika indeks mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan adanya optimisme investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan praktik keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Sebaliknya, penurunan indeks dapat mencerminkan berkurangnya keyakinan investor terhadap prospek perusahaan yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi harga saham dan nilai pasar perusahaan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan prinsip keberlanjutan, penilaian pasar terhadap perusahaan masih mengalami fluktuasi. Kondisi ini sejalan dengan konsep nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Tobin's Q*, karena rasio tersebut mencerminkan bagaimana pasar menilai aset dan prospek perusahaan melalui nilai pasarnya. Dengan demikian, pergerakan Indeks SRI-KEHATI tidak hanya menggambarkan perubahan harga saham secara umum, tetapi juga mencerminkan

bagaimana pasar menilai kualitas kinerja, prospek pertumbuhan, dan keberlanjutan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Wardhani *et al.* (2021) menjelaskan bahwa nilai perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menilai prospek pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan agar mampu mempertahankan daya saing dan memperoleh kepercayaan investor.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dianalisis meliputi *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *Managerial Ownership*, dan *Capital Structure*, dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. *ESG* menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian luas karena mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan. Penerapan *ESG* yang baik diyakini mampu memberikan sinyal positif kepada investor mengenai keberlanjutan perusahaan. Penelitian Pratiwi *et al.* (2026) serta Dewi *et al.* (2026) menemukan bahwa *ESG* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian Harianja *et al.* (2026) serta Susanto & Hastuti (2025) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *ESG* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *ESG*, kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) juga dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan

saham oleh manajemen diyakini dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian Giffarina *et al.* (2026) serta Wulansari *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Pratiwi *et al.* (2026) serta Susanto & Hastuti (2025) yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, yaitu menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal (*Capital Structure*). Struktur modal mencerminkan kebijakan perusahaan dalam memanfaatkan utang dan modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi pendanaan, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Maryani (2025) dan Wulansari *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *Capital Structure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Dewi *et al.* (2026) dan Putri *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa *Capital Structure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain ketiga variabel tersebut, kualitas audit dipandang memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor. Audit yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan, sehingga berpotensi memperkuat hubungan antara *ESG*, *Managerial Ownership*, dan *Capital Structure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Harianja *et al.* (2026), Laksana & Handayani (2022),

serta Rohmawati & Tjahjono (2024) menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik mampu meningkatkan pengaruh *ESG*, *managerial ownership*, dan *capital structure* terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda oleh Margareta (2025), Yasmin & Mulyani (2025), dan Marliana & Norsita (2025) yang menyatakan kualitas audit tidak selalu mampu memoderasi hubungan antara *ESG*, *managerial ownership*, dan *capital structure* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari studi Agustin & Paramita (2025) yang berjudul “*The Effect of Environmental Social Governance, Good Corporate Governance, and Capital Structure on the Firm Value of Basic Material Companies in Indonesia (2019–2023).*” Perbedaan utama penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel tersebut didasarkan pada peran audit dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas informasi perusahaan sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan di Indonesia.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya research gap terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *Managerial Ownership*, dan *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI periode 2021–2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut:

1. Indeks SRI-KEHATI menunjukkan fluktuasi signifikan selama 2021–2024, mencerminkan ketidakstabilan nilai perusahaan.
2. Terdapat ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI dalam mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.
3. Praktik keberlanjutan belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan secara konsisten.
4. Penerapan *ESG* di beberapa perusahaan masih bersifat formalitas dan belum terintegrasi dengan strategi bisnis.
5. Kepemilikan manajerial yang rendah berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dengan pemegang saham.
6. Struktur modal yang tidak optimal meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan.
7. Perbedaan kualitas audit antarperusahaan memengaruhi transparansi laporan dan persepsi pasar.
8. Hasil penelitian sebelumnya belum konsisten terkait pengaruh *ESG*, *Managerial Ownership*, dan *Capital Structure* terhadap nilai perusahaan serta peran kualitas audit sebagai moderasi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental, Social, Governance (ESG)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021-2024?
2. Apakah *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021-2024?
3. Apakah *Capital Structure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021-2024?
4. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021-2024?
5. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021-2024?
6. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021-2024?
7. Apakah *Environmental Social Governance, Managerial Ownership, Capital Structure* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021-2024?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *Managerial Ownership*, dan *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI periode 2021–2024 karena indeks tersebut merepresentasikan perusahaan yang memiliki komitmen terhadap penerapan praktik bisnis berkelanjutan di Indonesia. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021–2024.

4. Untuk menganalisis kemampuan Kualitas Audit dalam memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021–2024.
5. Untuk menganalisis kemampuan Kualitas Audit dalam memoderasi pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021–2024.
6. Untuk menganalisis kemampuan Kualitas Audit dalam memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021–2024.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *Managerial Ownership*, dan *Capital Structure* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2021–2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *Managerial Ownership*, dan *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas

Audit sebagai variabel moderasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai peran keberlanjutan, kepemilikan manajerial, serta tata kelola perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi, Menjadi referensi tambahan bagi peneliti dan mahasiswa dalam mengkaji hubungan antara *ESG*, *Managerial Ownership*, dan *Capital Structure* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan, Memberikan wawasan mengenai pentingnya penerapan *ESG*, pengelolaan *Capital Structure* yang efisien, serta peran kualitas audit dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor.
- c. Bagi Investor dan Regulator, Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan perumusan kebijakan yang mendorong peningkatan pelaporan *ESG*, tata kelola yang baik, serta sistem audit yang berkualitas di pasar modal Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, dengan pembagian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *Managerial Ownership, Capital Structure*, Kualitas Audit, dan Nilai Perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan objek dan ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, operasionalisasi variabel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**